

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang.

*Dengue Hemoragic Fever* (DHF) atau Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dengue. Dengue adalah virus penyakit yang ditularkan dari nyamuk *Aedes Spp*, nyamuk yang paling cepat berkembangnya di dunia ini menyebabkan hampir 390 juta orang terinfeksi setiap tahunnya. Virus Dengue ditemukan di daerah tropik dan sub tropik kebanyakan di wilayah perkotaan dan pinggiran dunia ini. Indonesia dengan iklim tropis yang sangat cocok untuk pertumbuhan hewan ataupun tumbuhan serta baik bagi tempat berkembangnya beragam penyakit yang dibawa oleh vektor, yakni organisme penyebar agen patogen dari inang ke inang, seperti nyamuk yang banyak menularkan penyakit (Kemenkes, 2017).

Kasus DHF dari tahun 2004 sampai 2010 Asia Pasifik memiliki prosentase 75% kasus di dunia, sementara Indonesia dilaporkan sebagai negara ke-2 dengan kasus DBD terbesar diantara 30 negara wilayah endemis (Kemenkes, 2017). DHF memiliki kasus setiap tahunnya, di Indonesia tahun 2019 memiliki 111.954 kasus, sedangkan pada tahun 2020 dari kasus DHF sampai bulan Juli terdapat 71.633 kasus. Angka kematian 2019 adalah 751 orang, sedangkan tahun 2020 sampai bulan Juli sudah mencapai 495 orang. Kasus DBD di Yogyakarta cukup tinggi yaitu 2.720 kasus. Pemerintah sedang berupaya mensosialisasikan setiap orang jadi Juru Pemantu Jentik (Jumantik) di rumah masing-masing, dan memastikan rumah kita tidak ada

sarang nyamuk (Kemenkes, 2020). Peran perawat sangat penting untuk edukasi maupun pencegahan dengan menjalankan perannya dalam menjaga kebersihan. Perawat berperan dalam memberikan pelayanan kepada individu, keluarga, dan masyarakat baik yang sehat dan yang sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Kusnanto,2016).

Menurut Undang-Undang Nomor 38 tahun 2014 tentang Keperawatan, yang dimaksud dengan perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam atau di luar negeri yang diakui pemerintah sesuai ketentuan Perundang-undangan. Sedangkan keperawatan menurut Kusnanto (2016) adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual yang komprehensif. Pelaksanaan keperawatan yang komprehensif juga harus meliputi upaya kesehatan preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif bagi sasaran kesehatan tersebut. Dalam memberikan pelayanan keperawatan perawat menggunakan pendekatan ilmiah proses keperawatan. Proses keperawatan adalah aktivitas yang mempunyai maksud yaitu praktik keperawatan yang dilakukan dengan cara yang sistematis. Selama melaksanakan proses keperawatan, perawat menggunakan dasar pengetahuan yang komprehensif untuk mengkaji status kesehatan klien, membuat penilaian yang bijaksana dan mendiagnosa, mengidentifikasi hasil akhir kesehatan klien dan merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi tindakan keperawatan yang tepat guna mencapai hasil akhir tersebut (Dermawan, 2012).

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta selalu meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang profesional dan sesuai dengan tuntutan kualitas tenaga keperawatan. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta berupaya untuk meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat memenuhi tuntutan kualitas tenaga keperawatan, sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Salah satu upaya dalam proses peningkatan mutu lulusan tersebut, STIKES Bethesda mengadakan ujian komprehensif bagi para mahasiswa Program Studi Profesi Ners sebagai syarat lulus. Walaupun dalam situasi Pandemi Covid 19 tetap melakukan ujian komprehensif dengan cara studi kasus melalui media *Daring* menggunakan teknologi masa kini yang berlaku karena harus mengurangi kontak (*Physical Distancing*). Asuhan keperawatan komprehensif adalah asuhan keperawatan kepada pasien secara menyeluruh baik biologis, psikologis, sosial, dan spiritual dengan pendekatan proses keperawatan yaitu pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Uji komprehensif yang diadakan bertujuan untuk menilai pencapaian pembelajaran secara komprehensif baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan setiap mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan kepada individu, keluarga, dan kelompok khusus ditatanan klinik dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia yang meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, kultural, dan spiritual. Ujian komprehensif yang dilakukan pada tanggal 22-24 Juli 2020 secara *Daring*, penulis mendapatkan kasus DHF. Demam berdarah *dengue* merupakan suatu penyakit infeksi yang disebabkan virus *dengue* dan termasuk golongan Arbovirus (*arthopod-borne virus*) yang

ditularkan melalui vektor nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* serta penyebarannya sangat cepat (Marni, 2016).

## B. Tujuan Penulisan.

### 1. Tujuan umum

Memenuhi/melengkapi syarat ujian akhir pendidikan profesi Ners.

### 2. Meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, meliputi :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien *Dengue Hemoragic Fever*
- b. Merumusan diagnosa keperawatan pada klien *Dengue Hemoragic Fever*
- c. Menyusun rencana keperawatan klien *Dengue Hemoragic Fever*.
- d. Melakukan implementasi pada klien *Dengue Hemoragic Fever*
- e. Melakukan evaluasi terhadap implementasi yang dilakukan pada klien *Dengue Hemoragic Fever*
- f. Mendokumentasikan tindakan yang dilakukan pada klien *Dengue Hemoragic Fever*

## C. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan laporan ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

### 1. Bagian awal.

Bagian awal berisi antara lain: halaman judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu:

a. BAB I Pendahuluan.

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

b. BAB II Landasan Teori.

Berisi tentang teori yang berkaitan dengan kasus kelolaan meliputi konsep medis dan konsep keperawatan DHF. Konsep medis yang terdiri dari pengertian, etiologi, anatomi dan fisiologi, patofisiologi, tanda dan gejala, komplikasi, pemeriksaan diagnostik, penatalaksanaan medik. Sedangkan konsep keperawatan terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan dan rencana tindakan mengacu pada teori yang berlaku, serta perencanaan keperawatan.

c. BAB III Pengelolaan Kasus.

Berisi uraian kasus kelolaan mengenai DHF yang terdiri dari pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi.

d. BAB IV Pembahasan.

Membahas perbandingan teori dengan kasusnya kemudian dianalisis dan dibahas, meliputi: pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi.

e. BAB V Penutup.

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi narasi dari seluruh tulisan. Saran ditujukan kepada institusi pendidikan (STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta) dan RS Bethesda Yogyakarta.

3. Bagian akhir yang berisi daftar pustaka dan lampiran.

STIKES BETHESDA YAKKUM